



PENUGASAN PEMBUATAN *MEDIA AUDIO VISUAL* PERCAKAPAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAI MUHAMMADIYAH SINJAI

Amran AR, Takdir

IAI Muhammadiyah Sinjai

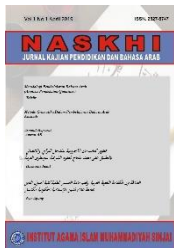
Abstract

Learning Arabic with the fourth mastery of language is a difficult challenge for IAI Muhammadiyah Sinjai Arabic language education students. Various factors that influence the inademiment of students to master these four skills are especially concerning speaking skills, therefore researchers assume the importance of conducting research on the assignment of audio visual making aimed at providing solutions to the language problems that occur in Arabic language education students at the Muhammadiyah Sinjai Islamic Institute of Islam. This research uses qualitative methods, with linguistic and psychological approaches, while the data source consists of primary and secondary. As for the results of research assignments the creation of audio visual media in the course of muhadrasah as stated Nurawaddah is positive value because by making the media can enrich the vocabulary of students and trained to string the vocabulary into sentences or kalam so that they can apply it in daily conversations. Akbar pointed out that in the assignment of audio visual media is constrained on video capture that is very time consuming because there are several repetitions caused by conversation errors or forgetting the conversation that wants to be delivered as prepared. Although the process of making audio visual media students faced various obstacles but the creation was helped by arabic language learning that has been obtained both about vocabulary enrichment and the ability to string together Arabic sentences so that creatively it can be easy to create Arabic conversation and then memorize it with friends.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Arabic Conversation

Abstrak

Mempelajari bahasa Arab dengan penguasaan keempat keterampilan berbahasa merupakan tantangan berat bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berbagai faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan mahasiswa untuk menguasai keempat keterampilan tersebut terkhusus mengenai keterampilan berbicara, oleh karenanya peneliti berasumsi pentingnya melakukan penelitian mengenai penugasan pembuatan *audio visual* bertujuan memberikan solusi dari permasalahan berbahasa yang terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab di Institut agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan linguistic dan psikologi, adapun sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian Penugasan pembuatan media audio visual pada mata kuliah muhadrasah sebagaimana yang dikemukakan Nurawaddah bernilai positif karena dengan membuat media tersebut bisa memperkaya kosa kata mahasiswa dan terlatih untuk merangkai kosa kata tersebut menjadi kalimat atau kalam sehingga dapat mereka aplikasikan pada percakapan sehari-hari. Akbar mengemukakan bahwa pada penugasan pembuatan media *audio visual* terkendala pada pengambilan video yang sangat memakan waktu lama karena terjadi beberapa kali pengulangan yang disebabkan kesalahan



percakapan ataupun lupa percakapan yang ingin disampaikan sebagaimana yang telah dipersiapkan. Walau proses pembuatan media audio visual mahasiswa di hadapkan berbagai hambatan namun pembuatannya terbantu dengan pembelajaran bahasa Arab yang telah didapatkan baik mengenai pengayaan kosakata maupun kemampuan merangkai kalimat bahasa Arab sehingga secara kreatif bisa dengan mudah untuk membuat percakapan bahasa Arab kemudian menghafalkannya bersama teman bercakap.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Percakapan Bahasa Arab

1. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang senantiasa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dan sebagai media pembawa pesan kepada peserta didik (Suryani, 2012). Pemilihan media pembelajaran bagi pendidik yang sesuai dan efektif merupakan keharusan agar tujuan dari pembelajaran mudah didapatkan. Pendidik dengan kompetensi pedagogik yang baik dimilikinya dapat mengelolah pembelajaran dengan baik pula meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (Mulyasa, 2009).

Perkembangan pembelajaran bahasa di era 4.0 begitu berkembang selaras dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Berbagai informasi pengetahuan baik di bidang teknik , ekonomi, psikologi dan seni begitu mudah didapatkan begitupun dengan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab, dan berbagai ilmu tersebut bisa di dapatkan dalam buku-buku berbahasa Arab. Perkembangan teknologi menjadikan proses belajar semakin beragam. Belajar adalah saat yang harus dibangun sebagai sesuatu yang menyenangkan. Maksudnya yaitu ada manfaat yang kita dapat dari hasil belajar. Ketika kita merasa bahwa ada manfaat yang kita dapat dari belajar, maka dapat dikatakan proses belajar yang telah kita jalani memperoleh keberhasilan. Bagaimana proses belajar yang baik? Proses belajar yang baik harus dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus mencari cara terbaik untuk membuat siswa merasa nyaman dan bersahabat ketika melakukan kegiatan belajar mengajar (Takdir, 2019).

Menguasai suatu bahasa tentu tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memerlukan kejelian seorang pendidik dalam memberikan berbagai tugas sesuai penguasaan keterampilan yang ingin dicapai. Guru maupun dosen di kampus merupakan tenaga profesional harus



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

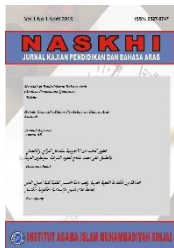
memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah metode pengajaran yang efektif, mampu pula melibatkan peserta didiknya dalam berbagai aktifitas pembelajaran, serta mampu mengorganisir pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab pada program studi pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai telah berjalan beberapa tahun bahkan prodi tersebut telah meluluskan angkatan pertamanya, walau demikian masih banyak didapatkan mahasiswa baik yang telah lulus maupun yang berada pada semester akhir belum mampu berbahasa Arab dengan baik, oleh karenanya peneliti telah mengamati berbagai permasalahan yang terdapat pada mahasiswa mengenai ketidak cakupannya dalam berbahasa Arab diantaranya kurangnya penguasaan kosa kata, ketidak mampuan untuk merangkai kalimat serta kurangnya motifasi untuk berbahasa Arab sehari-hari baik dengan mahasiswa sendiri maupun dengan para dosen bahasa Arab.

Berbagai permasalahan berbahasa tersebut peneliti mencoba melakukan penugasan pembuatan *audio visual* percakapan berbahasa Arab kepada mahasiswa bahasa Arab sebagai salah satu penyelesaian masalah berbahasa yang terjadi, oleh karenanya peneliti berasumsi pentingnya melakukan penelitian mengenai penugasan pembuatan *audio visual* bertujuan memberikan solusi dari permasalahann berbahasa yang terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab di Institut agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Media pembelajaran audio atau auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Sedangkan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Rusman, n.d.). Media pembelajaran audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran Munadhi menjelaskan mengenai media audiovisual bahwa media audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, media yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

audiovisual tidak murni yaitu slide, opaque yang efektif. Apa yang dilihat oleh mata dan didengar telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran adalah sebagai berikut: mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, film dapat diulangi bila perlu untuk mendapatkan kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, film dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu ketrampilan, dan semua peserta didik dapat belajar dari film.

2. Metode

a. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penggunaan penelitian kualitatif agar dapat menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan kata dan kalimat dan bukan angka, sebagaimana ciri dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran agar dapat mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, n.d.) Penelitian ini berkarakter deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat, bukan dengan angka. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang teliti, kontekstual, dan menyeluruh (Yusuf, n.d.). Dikemukakan pula bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman menyeluruh serta mendalam yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk menjawab berbagai permasalahan pada penelitian tersebut (Iskandar, 2013). Data pada penelitian ini bersumber dan diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan subjek dan objek pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan mencari data yang bersifat kualitatif mengenai penugasan pembuatan media audio visual percakapan bahasa Arab mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai.



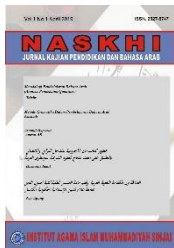
b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan linguistik dipandang sangat relevan dalam kajian tesis ini, karena fokus kajian menyangkut *maharah kalam/al muhadasah*. Melalui pendekatan ini diarahkan kepada pengajar dan peserta didik mampu memahami dan menguasai kemahiran bahasa tersebut. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengarahkan pengkajian terhadap perubahan dan sikap tingkah laku manusia secara umum, serta mencoba memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajarannya, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi, khususnya pada saat pembelajaran.

c. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive*, dan bersifat *snowball sampling* (Sugiyono, 2008). Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Maksud *sampling* dalam hal ini adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari *sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, jadi pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) (J. Moleong, 2008). Teknik *snowing sampling* dilakukan karena dari jumlah sumber data yang terbatas tersebut belum mampu memberikan data yang konkrit dan lengkap, maka penulis mencari informan yang dapat memberikan data yang menguatkan hasil penelitian (mengetahui secara jelas data yang diinginkan).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh (Muhajir, 1998). Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai semester V TA. 2019/2020. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang diperoleh mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai. Data sekunder yakni data



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

yang tidak langsung dari informan atau data tambahan yang digunakan bila diperlukan, yang diperoleh melalui penelusuran berupa data lingkungan pesantren, dokumen-dokumen, dan laporan serta unsur penunjang lainnya.

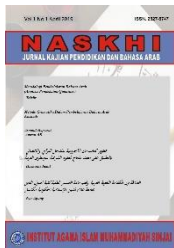
d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin (Bungin, 2009) Teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari metode analisis data ini dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, verifikasi data, dan mengambil kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010). Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penugasan pembuatan media *audio visual* pada pembelajaran *muhadasah*

Audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan di dunia pendidikan baik di tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi terkhusus di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dewasa ini tidak terlepas dari penggunaan berbagai media pembelajaran sesuai keterampilan yang ingin dicapai. Pembelajaran bahasa Arab pada mata kuliah *muhadasah* program studi pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang menekankan kemahiran berbahasa Arab dosen pengampuh mata kuliah sekaligus peneliti sendiri mencoba memberikan tugas kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA) untuk membuat percakapan bahasa Arab dalam bentuk media *audio visual* (MAV) yang bertujuan untuk lebih memberikan stimulus dan rangsangan kepada mahasiswa untuk lebih giat berbahasa Arab.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Beberapa tanggapan mengenai penugasan pembuatan media *audio visual* pada mata kuliah *muhadasah* mahasiswa PBA semester V pada semester ganjil 2019/2020 yang dikemukakan mahasiswa melalui angket yang peneliti sebariskan mengatakan bahwa

pemberian tugas pembuatan media *audio visual* dari dosen sangat bagus karena kita dilatih untuk memperkaya kosa kata, melatih berbicara serta menambah wawasan¹

Penugasan pembuatan media *audio visual* pada mata kuliah *muhadasah* sebagaimana yang dikemukakan Nurawaddah bernilai positif karena dengan membuat media tersebut bisa memperkaya kosa kata mahasiswa dan terlatih untuk merangkai kosa kata tersebut menjadi kalimat atau *kalam* sehingga dapat mereka aplikasikan pada percakapan sehari-hari. Hal ini dipertegas pula oleh Suci Ramadana yang mengatakan bahwa penugasan pembuatan media *audio visual* pada mata kuliah *Muhadasah* sangat efektif karena dapat melatih mahasiswa PBA agar terbiasa berbicara bahasa Arab²

Pembiasaan Berbahasa Arab bagi mahasiswa PBA pada Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai bukan perkara yang mudah karena selain faktor lingkungan yang belum mendukung juga disiplin berbahasa bagi mereka juga susah untuk diterapkan, oleh karena itu salah satu cara agar mahasiswa PBA terbiasa dan termotifasi untuk berbahasa dengan penugasan pembuatan media *audio visual* berbahasa Arab.

Media *audio visual* pada pembelajaran *muhadasah* juga melatih mahasiswa untuk lebih mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya guna untuk menguasai materi percakapan bahasa Arab yang ingin diperagakan pada pembuatan media *audio visual* sebagaimana yang disampaikan oleh Nurmiati bahwa sangat mendukung dan menerima penugasan pembuatan *audio visual* percakapan bahasa Arab karena menuntut mahasiswa untuk senantiasa berkreasi sekreatif mungkin untuk membuat

¹Nurawaddah, *Mahasiswa Semester V 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIM Sinjai*

²Suci Ramadana, *Mahasiswa Semester V 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIM Sinjai*



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

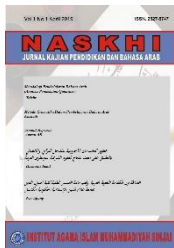
Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

percakapan bahasa Arab kemudian membaca dan menghafalkannya dan merekam dalam bentuk *audio visual*³.

- b. Faktor pendukung dan penghambat pembuatan media *audio visual* perkcakapan bahasa Arab

Mewujudkan gagasan menjadi program film atau video ini secara bertahap Sadiman menguraikan langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya adalah melakukan pembuatan sinopsis, storyboard, skrip atau naskah program, dan skenario atau naskah produksi (Sadiman, 2008). Sinopsis berguna untuk memberikan gambaran secara ringkas dan padat tentang tema atau pokok materi yang akan dikerjakan. Tujuan utama pembuatan sinopsis ini adalah untuk mempermudah proses perumusan konsep, mempertimbangkan kesesuaian gagasan dengan tujuan yang ingin dicapai. Storyboard adalah rangkaian kejadian yang akan divisualisasikan dalam bentuk gambar atau sketsa sederhana pada kartu berukuran kurang lebih 8 x 12 cm. Tujuan pembuatan storyboard ini adalah untuk melihat apakah tata urutan peristiwa yang akan divisualisasikan telah sesuai dengan garis cerita (plot). Selain itu juga untuk melihat kesinambungan alur ceritanya sudah lancar. Storyboard juga dapat dipergunakan sebagai moment-moment pengambilan gambar (shots) menggantikan apa yang biasa disebut shooting breakdown. Naskah program adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dari eksperimen dengan storyboard kemudian dituangkan dalam bentuk skrip atau naskah program yang sudah benar urutannya. Dalam pembuatan program film maupun video, skrip atau naskah program ini merupakan daftar rangkaian peristiwa yang akan dipaparkan. Format untuk penulisan skrip yakni dalam bentuk skontro atau halaman berkolom dua; sebelah kiri untuk menampilkan bentuk visualisasinya dan sebelah kanan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan suara termasuk dialog, narasi, musik maupun efek suara. Tujuan utama suatu skrip adalah sebagai peta atau bahan pedoman bagi sutradara dalam mengendalikan penggarapan substansi materi ke dalam suatu program. Skenario adalah petunjuk operasional dalam pelaksanaan produksi atau pembuatan program. Dalam hal ini bedanya dengan skrip adalah bahwa skrip terutama ditujukan untuk bahan pegangan

³Nurmiati, Mahasiswa Semester V 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIM Sinjai



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Home page : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

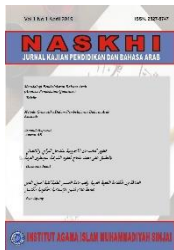
sutradara, sementara scenario sangat bermanfaat bagi teknisi dan tim produksi yang akan melaksanakannya dengan tanggung jawab teknis operasional.

Pembuatan media *audio visual* bagi mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai mendapatkan beberapa faktor baik faktor yang mendukung pembuatan media tersebut maupun yang menghambat, kedua faktor tersebut berbeda bagi masing-masing mahasiswa yang mereka dapatkan. Akbar mengemukakan bahwa pada penugasan pembuatan MAV terkendala pada pengambilan video yang sangat memakan waktu lama karena terjadi beberap kali pengulangan yang disebabkan kesalahan percakapan ataupun lupa percakapan yang ingin disampaikan sebagaimana yang telah dipersiapkan.⁴

Hambatan pembuatan MAV yang dihadapi mahasiswa merupakan suatu yang wajar, sebab ini merupakan awal penugasan pembuatan MAV dan ditambah dengan waktu untuk mempersiapkan materi percakapan yang begitu singkat dan waktu menghafalkan percakapan tersebut. Dahliana mengungkapkan bahwa pembuatan MAV tidak lepas pula dari hambatan diantaranya minimnya fasilitas yang dimiliki dalam pembuatan MAV tersebut dan belum begitu *mahir* ketika menggunakan aplikasi pembuatan MAV sehingga perlu waktu lama untuk mempelajari aplikasi tersebut. Hambatan lainnya yang dikemukakan bahwa sulitnya menyusun percakapan bahasa Arab yang baik, indah dan menarik tetapi tidak menyalahi aturan kaidah bahasa Arab yang benar, sehingga untuk menghasilkan percakapan yang diinginkan tersebut memakan waktu lama.⁵ Walau proses pembuatan media audio visual mahasiswa di hadapkan berbagai hambatan namun pembuatannya terbantu dengan pembelajaran bahasa Arab yang telah didapatkan baik mengenai pengayaan kosakata maupun kemampuan merangkai kalimat bahasa Arab sehingga secara kreatif bisa dengan mudah untuk membuat percakapan bahasa Arab kemudian menghafalkannya bersama teman bercakap.

⁴Akbar A, *Mahasiswa Semester V 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIM Sinjai*

⁵Dahliana, *Mahasiswa Semester V 2019/2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIM Sinjai*



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (III)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (5th ed.)*. Jakarta: Referensi.
- J. Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (1998). *Metodologi Penelitian kualitatif (VIII)*. Yogyakarta: Rake Selatan.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building.
- Rusman. (n.d.). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Sadiman, A. S. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (XI)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Takdir. (2019). Metodologi pembelajaran bahasa arab (analisis pendekatan quantum). *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/65>
- Yusuf, A. M. (n.d.). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (V)*. Jakarta: Prenamedia Group.